



Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Penurunan Kecemasan Fase Aktif Kala I Di Rsud Kardinah Kota Tegal

Uswatun Insani

Universitas Bhamada Slawi

Rima Armala

Universitas Bhamada Slawi

Korespondensi penulis: uswatuninsani123@gmail.com

Abstract. Labor is the occurrence of the opening and thinning of the cervix and fetus into the birth canal which this process can cause anxiety. This study aims to apply husband assistance to reduce the anxiety felt by mothers with the length of the labor process at Kardinah Hospital, Tegal City. This research is a descriptive research with a case study approach. Research subjects are clients with primigravida or pregnancy for the first time who experience anxiety during the delivery process. The results of the case study research with husband assistance to reduce anxiety using the HARS Scale in patient 1 with a score of 34 after husband assistance experienced a decrease in anxiety to 20 and in patient 2 who previously experienced it with a score of 33 after husband mentoring experienced a decrease in anxiety to 21. Patients with Anxiety when facing the length of the labor process requires assistance from the husband which aims to reduce the anxiety felt by the mother during the delivery process.

Keywords: Husband's assistance, reducing anxiety, the active phase of the first stage

Abstrak. Persalinan merupakan terjadinya pembukaan serta menipisnya serviks dan janin kejalan lahir yang mana proses ini dapat menyebabkan kecemasan. Penelitian ini bertujuan menerapkan pendampingan suami untuk menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh ibu dengan lamanya proses persalinan di RSUD Kardinah Kota Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah klien dengan primigravida atau kehamilan yang pertama kali yang mengalami kecemasan pada saat proses persalinan. Hasil penelitian studi kasus dengan pendampingan suami untuk menurunkan kecemasan menggunakan Skala HARS pada pasien 1 dengan score 34 setelah dilakukan pendampingan suami mengalami penurunan kecemasan menjadi 20 dan pada pasien 2 yang sebelumnya mengalami dengan score 33 setelah dilakukan pendampingan suami mengalami penurunan kecemasan menjadi 21. Pasien dengan kecemasan pada saat menghadapi lamanya proses persalinan perlu adanya pendampingan yang dilakukan oleh suami yang bertujuan untuk menurunkan rasa cemas yang dirasakan sang ibu selama proses persalinan.

Kata kunci: Fase aktif kala I, menurunkan kecemasan, pendampingan suami.

LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan proses alami yang dimulai dengan kontraksi rahim ibu dan berkembang melalui beberapa pembukaan untuk melahirkan bayi, ketika plasenta dan selaput ketuban keluar dari rahim ibu. Persalinan normal berlangsung antara usia kehamilan 37 dan 42 minggu, dan bayi bisa hidup

di luar rahim melalui jalan lahir atau tanpa bantuan seperti pertolongan diri sendiri (Primasnia, 2013).

Nyeri persalinan terjadi pada tahap pertama fase aktif, yang dapat menyebabkan nyeri fisik akibat kontraksi miometrium disertai peregangan segmen bawah rahim, yang dikombinasikan dengan keadaan psikologis ibu selama persalinan untuk meningkatkan kekhawatiran dan kelelahan. Seandainya penyakit ini tidak langsung diobati, bisa memperburuk sensasi kecemasan, ketegangan, ketakutan, dan stres yang ada (Padila, 2015).

Bagi ibu bersalin ada beberapa masalah yang timbul diantaranya rasa takut terus-menerus, rasa nyeri, rasa cemas dan ketidaknyamanan. Kecemasan ibu selama persalinan akan meningkat seiring dengan frekuensi kontraksi perut, menyebabkan ibu khawatir selama persalinan (Kartikasari, 2015). Kecemasan dalam menghadapi persalinan dapat terjadi karena adanya rasa takut pada alat persalinan dan kepedulian terhadap keadaan bayi yang tidak sesuai harapan atau jika bayi baru lahir memiliki cacat fisik (Hartono, 2012).

Menurut peneliti, kecemasan pada persalinan dapat diukur menggunakan alat ukur HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*). Skala HARS sendiri memiliki 14 pertanyaan, setiap item yang diobservasi di beri 5 tingkatan skor yang diawali dari tingkatan 0 tidak ada gejala cemas sama sekali sampai 4 merasakan cemas berat. Kecemasan dalam persalinan ditandai dengan sensasi ketakutan yang tidak nyaman. Penyakit ini dibedakan dengan gejala otomatis seperti tidak nyaman, berkeringat, takut, bahkan khawatir. Usia, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman melahirkan sebelumnya (paritas), lingkungan sekitar, dan dukungan keluarga adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan seorang ibu dalam menempuh persalinan. Kecemasan yang dirasakan ibu saat melahirkan dapat dikurangi dengan memberikan lingkungan yang nyaman dan aman, serta sistem dukungan atau bantuan dari pasangan dan keluarga (Stuart & Sundeen, 2011).

Menurut World Health Organization (2015) menyarankan pengaruh pendampingan suami pada ibu persalinan merupakan kemauan ibu sendiri atau kemauan dari suami sendiri tanpa adanya paksaan. Beberapa ada yang belum mampu menunjukkan perannya sebagai suami selama proses persalinan karena takut akan banyaknya darah yang keluar sehingga membuat suami tidak bisa ikut dalam mendampingi istrinya bersalin. Efek dari tak adanya pendampingan suami dalam persalinan berdampak pada kecemasan ibu sebab ibu yg berjuang sendiri tanpa ada yang menemani, sehingga mengakibatkan kadar katekolamin yang berlebihan dapat terjadi penurunan peredaran darah ke rahim, melemahnya kontraksi rahim, berkurangnya sirkulasi darah ke plasenta, berkurangnya oksigen yang tersedia buat janin dan waktu persalinan yang lebih lama.

Menurut riset yang ada di Banyumas, Jawa Tengah, sebanyak 42,8% ibu melahirkan menghadapi kecemasan menjelang persalinan (Wibowo, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarifah (2016) Menurut temuan, 23% ibu primigravida melaporkan kecemasan ringan, 30% menghadapi kecemasan sedang, 27% menghadapi kecemasan berat, dan 20% menghadapi kecemasan sangat parah. Dampak negatif dari kekhawatiran ibu akan merangsang kontraksi rahim. Gangguan ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, yang dapat menyebabkan preeklamsia dan keguguran.

Kehadiran pasangan dapat mengurangi kecemasan pada saat persalinan. Pendamping dan penolong persalinan mungkin dapat membantu selama persalinan. Kehadiran pasangan selama persalinan dapat memiliki pengaruh yang menguntungkan pada persalinan, mengurangi morbiditas, ketidaknyamanan, dan kecemasan. Pendampingan persalinan dapat dilakukan oleh pasangan (Hasanah, 2018).

Riset yang dilaksanakan oleh Nelisa, dkk (2013) menurutnya pendampingan suami terhadap ibu bersalin juga sebagai salah satu bentuk asuhan sayang ibu. Persalinan yang didampingi oleh suami akan membuat istri menjadi bersemangat, termotivasi karena suami menunggu persalinan sampai sang buah hati keluar. Dengan hadirnya suami di samping istrinya yang akan bersalin akan membuat suasana lebih aman, nyaman, tidak terlalu tegang dan mengurangi rasa cemas istri saat bersalin. Dukungan suami dan kondisi psikologis ibu menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi proses persalinan. Beberapa inisiatif untuk mengadopsi gagasan asuhan perawat bersalin yang berpusat pada keluarga adalah dengan adanya pasangan yang mendampingi istrinya selama proses persalinan. Pasangan bertanggung jawab atas kesehatan wanita yang akan melahirkan anaknya. Peran suami disini juga untuk membantu ketenangan jiwa ibu. Kasih sayang dan perhatian yang di berikan oleh suami menjadikan hal penting, sehingga dapat membangun hubungan keduanya agar dapat menjaga kedamaian serta mempererat keharmonisan di dalam rumah tangga.

Menurut Sumakul & Terok (2017) mendampingi ibu selama persalinan dapat menimbulkan rasa senang dan nyaman pada ibu, impuls ini mentransmisikan neurotransmitter ke sistem limbik, kemudian di teruskan ke amiglada, kemudian ke hipotalamus, sehingga merangsang inti dalam dan daerah sekitar rahim dapat menghasilkan rasa tenang, aman, dan nyaman serta mengurangi sedikit kecemasan ibu. Kandungan katekolamin dalam darah akan mengendurkan otot polos, mengendurkan pembuluh darah, serta meningkatkan suplay darah dan oksigen ke rahim, sehingga rasa sakit yang di rasakan ibu dapat berkurang dan akan mempercepat dalam proses persalinan. Ada beberapa manfaat pendampingan suami yang ikut dalam proses persalinan di antaranya dapat bertanggung jawab mempersiapkan kekuatan mental istri dalam menghadapi persalinan, menyampaikan dorongan mental ekstra bagi istri, membantu mengukur waktu kontaksi sehingga tidak memerlukan banyak waktu yang dibutuhkan. sentuhan suami dengan mengusap punggung istri merupakan bentuk perhatian dari suami, sehingga bernapas bersama istri pada saat kontraksi.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Hidayat (2013) Ibu yang mengalami kecemasan dalam menghadapi proses persalinan merupakan faktualisasi sikap skeptis terhadap kondisi kesehatan yang diinginkan dan kurang berdasar pada pemahaman. Persalinan bisa dikatakan sebagai ancaman nyata berupa rasa takut terhadap bahaya yang datang dari dalam dan luar pikiran ibu. Kecemasan ibu semakin meningkat jika terjadi kegagalan fisiologis atau penurunan kapasitas psikologis

memanfaatkan kooping konstruktif. Kecemasan terjadi karena ketidakmampuan ibu beradaptasi pada kondisi aktual (kehamilan) dan potensial (menghadapi proses persalinan). Faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam menghadapi proses persalinan, yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, status kehamilan dan gravida.

Menurut penelitian Widiastini (2018) pendampingan ibu dalam proses persalinan dapat menimbulkan efek positif terhadap persalinan sehingga dapat menurunkan morbiditas, dapat mengurangi waktu persalinan dan menurunkan persalinan dengan tindakan operasi, selain itu hadirnya suami pada saat persalinan dapat memberikan rasa nyaman, aman, semangat, dukungan emosional, dapat membantu itu dalam melakukan relaksasi dapat dalam yang mengakibatkan nyeri sehingga munculnya rasa cemas dan membesarkan hati ibu.

Kehadiran suami di samping istri membuat istri merasa lebih tenang dan lebih siap menghadapi proses persalinan (Musbikin, 2012). Sebaliknya apabila pada saat proses persalinan tanpa adanya dukungan atau pendamping dari suami dapat menimbulkan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 85,3% responden yang di dampingi selama proses persalinan mengalami proses persalinan yang lancar sehingga secara statistik disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan kelancaran proses persalinan (Laili & Nisa, 2015).

Menurut penelitian Bakoil dan Diaz (2021) dukungan suami yang diberikan kepada istri merupakan bentuk nyata dari kepedulian, tanggung jawab suami dalam kehidupan istri serta anak-anaknya. Hal ini membuktikan bahwa dukungan suami sangat penting. Menurut Sari (2014) dukungan dan hadirnya pendamping akan membantu dalam proses persalinan menjadi lancar karena pendamping dapat berbuat banyak untuk membantu ibu dalam persalinan. Berbagai penelitian pun mendukung kehadiran pendamping pada saat persalinan, diantaranya adalah : selama proses persalinan ibu membutuhkan orang-orang terdekat yang memberikan motivasi dan kasih sayang yang lebih sehingga membantu kelancaran proses persalinan.

Kehadiran seorang pendamping persalinan dapat memberikan rasa nyaman, aman, semangat, dukungan emosional dan dapat membesarkan hati ibu (Maryunani, 2015). Ketika suami ibu hadir pada saat proses persalinan, dia merasa lebih memegang kendali selama persalinan dan ini membantu untuk mengurangi kecemasan ibu saat melahirkan. Persalinan yang tidak didampingi akan menimbulkan perasaan takut sehingga menyebabkan ketegangan, gangguan his dan akhirnya persalinan berjalan tidak lancar. Pendamping persalinan memegang peranan penting dalam proses kelahiran. Dukungan yang penuh kasih mengurangi kebutuhan

ibu terhadap obat pereda nyeri dan campur tangan medis dalam persalinannya (Wahyuningsih, 2018).

Ibu merasakan kehadiran orang kedua sebagai pendampingan penolong persalinan, akan memberikan kenyamanan pada saat bersalin. Pendamping persalinan tidak mutlak sebagai faktor utama dalam lancar tidaknya proses persalinan, namun jika hal ini diabaikan maka akan berpengaruh pada psikis ibu karena saat persalinan ibu bersalin sangat membutuhkan dukungan, semangat dari pendamping terutama suaminya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Maryunani, 2015).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk penelitian yang akan dilakukan adalah studi kasus. Peneliti melibatkan 2 responden yaitu ibu persalinan dengan pendampingan suami untuk mencegah kecemasan pada saat proses persalinan berlangsung. Instrumen menggunakan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale) dan lembar observasi. Instrumen terdiri atas 14 pertanyaan yang akan diisi oleh responden dengan bantuan peneliti terdapat skor 14-20 kecemasan ringan, skor 21-27 kecemasan sedang, skor 28-41 kecemasan berat, skor 42-52 kecemasan berat sekali. Subjek studi kasus merupakan dua pasien yang menjalani kala I dan suaminya, dalam studi kasus ada kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah kriteria yang akan diambil dari klien dan harus ada klien, kriteria eksklusi merupakan kriteria yang akan dikecualikan atau dikeluarkan dari ciri responden yang dikehendaki.

Kriteria inklusi dan eksklusi pada studi kasus ini ibu bersalin kala I fase aktif, primigravida, suami harus mendampingi ibu selama proses persalinan, tidak ada gangguan komunikasi pada ibu dan suaminya. Pada Kriteria eksklusi merupakan suami istri yang menolak untuk dijadikan responden penelitian, kehamilan dengan janin IUFD (Intra Uterine Fetal Death) atau janin yang meninggal dalam kandungan, ada komplikasi perdarahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Rata-rata Skor dari Skala HARS kala I Fase Aktif Kala I sebelum dan setelah dilakukan Pendampingan Suami pada Ny.G pada tanggal 17 Maret 2022 di RSUD Kardinah Kota Tegal.

Tanggal & Jam	Pendampingan Suami		Keterangan (Skala kecemasan, ttv, his)
	Ya	Tidak	
17 Maret 2022 07.00 WIB	Ya		Skala HARS : 22 TD : 120/80 mmHg Nadi : 86x/menit Suhu : 37,7 ⁰ C RR : 23x/menit Djj : 138x/menit His : 3x10 ¹ x25 ¹¹
17 Maret 2022 08.30 WIB	Ya		Skala HARS : 20 TD : 120/80 mmHg Nadi : 88x/menit Suhu : 37 ⁰ C RR : 21x/menit Djj : 150x/menit His : 3x10 ¹ x25 ¹¹

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Ny.G setiap adanya kontraksi Ny.G dilakukan pendampingan suami untuk menurunkan kecemasan pada Ny.G. seiring dilatasi serviks adanya penurunan Skala kecemasan pada pasien.

Tabel 2 Rata-rata Skor dari Skala HARS kala I Fase Aktif Kala I sebelum dan setelah dilakukan Pendampingan Suami pada Ny.S pada tanggal 23 Maret 2022 di RSUD Kardinah Kota Tegal.

Tgl dan Jam	Pendampingan Suami		Keterangan (Skala kecemasan, ttv, his)
	Ya	Tidak	
23 Maret 2022 16.30 WIB	Ya		Skala HARS : 28 TD : 110/80 mmHg Nadi : 70x/menit Suhu : 36 ⁰ C RR : 22x/menit Djj : 135x/menit His : 4x10 ¹ x25 ¹¹

23 2022	Maret	Ya	Skala HARS : 26 TD : 120/80 mmHg Nadi : 70x/menit Suhu : 36 ⁰ C RR : 22x/menit Djj : 137x/menit His : 4x10 ¹ x25 ¹¹
17.00 WIB			
23 2022	Maret	Ya	Skala HARS : 21 TD : 120/80 mmHg Nadi : 80x/menit Suhu : 36 ⁰ C RR : 21x/menit Djj : 138x/menit His : 4x10 ¹ x25 ¹¹
20.57	WIB		

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa Ny.S setiap adanya kontraksi Ny.S dilakukan pendampingan suami untuk menurunkan kecemasan pada Ny.S. seiring dilatasi serviks adanya penurunan Skala kecemasan pada pasien.

Peneliti melakukan implementasi selama satu hari sampai proses persalinan selesai dengan adanya pendampingan suami untuk menurunkan kecemasan pada fase aktif kala I. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, ibu bersalin dengan lamanya proses persalinan adanya penurunan kecemasan sesudah dilakukan pendampingan suami, ibu menjadi lebih tenang, nyaman, aman, sabar dan ibu lebih kooperatif dengan bidan dan perawat saat dilakukan tindakan.

Pengaruh pendampingan suami untuk mempersiapkan ibu menghadapi prosedur persalinan adalah dengan memperhatikan dan membangkitkan hubungan yang baik dengannya, sehingga ibu dapat mengkomunikasikan perasaannya kepada suaminya. Bantuan suami dimaksudkan untuk menenangkan ibu dan mempersiapkannya untuk prosedur kelahiran (Farida et al., 2019).

Menurut penelitian dari Muhammad, (2021) hubungan yang kuat selama proses persalinan terjadi karena adanya pengaruh dari pendampingan suami. Kecemasan yang dialami ibu dapat berkurang sehingga dapat mempercepat proses persalinan dan menurunkan angka kematian ibu. Suami yang mendampingi dalam proses persalinan, akan memberikan kekuatan tersendiri kepada sang ibu.

Rasa cemas merupakan hal yang biasa dialami setiap ibu dalam proses melahirkan. Usia, pendidikan, pekerjaan dan masalah paritas, dan pengalaman melahirkan merupakan semua faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu saat melahirkan. Bagi ibu primigravida, tidak

tahu apa yang akan terjadi selama proses persalinan, dan mereka takut karena mereka sering menceritakan kisah buruk tentang pengalaman melahirkan, seperti kematian ibu atau bayi, dan ini memengaruhi cara berpikir ibu. tentang proses melahirkan yang menakutkan, yang menyebabkan komplikasi dan konsekuensi berbahaya bagi ibu (Fauziah, 2021).

Perubahan psikologis, khususnya kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan, sangat bervariasi. Bantuan yang ibu terima di tempat melahirkan, terutama dari suami yang menemaninya, memiliki dampak yang signifikan pada aspek psikologisnya. Dapat disimpulkan bahwa, wanita yang melahirkan harus ditemani oleh seseorang yang dia percayai dan yang membantunya merasa nyaman (Primasnia et al., 2013).

Pengaruh dari pendampingan suami sering dikenal juga sebagai dukungan simpatik, yang merupakan bukti kepedulian, perhatian, dan kemauan untuk menanggapi keluhan pasangan. Suami merupakan orang pertama yang dikenal istri selama proses sosialisasi. Dukungan suami adalah bantuan yang bisa ibu dapatkan dalam proses persalinan berupa informasi mengenai jalannya persalinan dan nasehat, ibu sendiri akan merasa disayang dan dihargai (Isnaniar et al., 2020).

Pendampingan suami yang dilakukan pada ibu dalam proses persalinan diantaranya Suami menawarkan bantuan dengan memperkirakan kontraksi rahim, membelai punggung, dan mendorong relaksasi di antara kontraksi, memberikan asuhan sayang ibu, seperti menyeka keringat ibu, memberikan makan dan minum. Suami menawarkan bantuan dengan memegang tangan ibu, menyeka wajahnya, dan memberinya perhatian penuh (Kusumawati et al., 2012).

Menurut penelitian Pertiwi & Hastuti (2020) ibu bersalin dengan hadirnya suami sebagai pendamping akan memiliki kecemasan kurang dari ibu yang memberikan persalinan dengan bantuan yang tepat. Ini karena bantuan pasangan yang efektif memiliki dampak yang sangat menguntungkan bagi ibu bersalin, hadirnya pendamping dalam persalinan memberikan dorongan bagi ibu untuk mengurangi rasa cemas karena adanya pendampingan dari seorang suami.

Menurut Riswantini dan Mindasih (2019) didapatkan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 84,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mereka masih dalam tahap reproduksi, oleh karena itu mereka cenderung memiliki masalah selama kehamilan dibandingkan dengan wanita yang terlalu muda atau terlalu tua. Penelitian ini didukung oleh hipotesis bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi tahap kehamilan dan dalam proses persalinan dengan lamanya proses persalinan. Beberapa mempengaruhi dalam persalinan seperti usia pada klien 1 berusia 25

tahun dan klien 2 berusia 26 tahun, karena baru pertama kali akan memiliki pengalaman melahirkan sang buah hati menjadikan kecemasan meningkat.

Pengalaman melahirkan pada Ny.G dan Ny.S merupakan ibu primi para dengan kehamilan yang pertama, sehingga belum memiliki kesiapan yang penuh. Ibu primipara memiliki pengalaman melahirkan yang berbeda dari multipara. Menurut Suparni (2014) hal ini karena *effacement* (penipisan serviks) terjadi bersamaan dengan dilatasi serviks pada multipara, tetapi pada primipara, proses penipisan sering mendahului dilatasi serviks. Mekanisme ini menyebabkan primipara memiliki kontraksi yang lebih kuat daripada multipara, terutama pada tahap awal persalinan. Hal ini juga menyebabkan terjadinya nyeri pada ibu primipara lebih dirasakan daripada ibu multipara.

Ketika seorang ibu dalam proses persalinan, pendidikan memainkan peran penting dalam pemahaman dan persepsinya tentang kekhawatiran. Suami yang kurang memiliki pengetahuan tentang pendampingan suami untuk menurunkan rasa nyeri dan kecemasan yang dirasakan ibu, akan menambah rasa sakit yang dirasakan bagi ibu dalam persalinan, dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan tentang nyeri dan kecemasan. Pengetahuan juga berpengaruh pada persiapan yang akan dilakukan dalam mendampingi ibu dengan lamanya proses persalinan, ini juga dapat membantu mengurangi rasa sakit dan kekhawatiran saat melahirkan karena pasangan yang menghadiri kelas persiapan persalinan lebih siap, baik secara fisik maupun psikologis, untuk menjadi orang tua yang unggul (Handayani, 2016).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2021) kehadiran suami memberikan rasa tenang dan mengurangi kecemasan yang dirasakan, karena Meskipun kehadiran pasangan dapat mempersulit proses persalinan, namun memiliki efek psikologis yang menguntungkan dan juga berdampak positif pada kesiapan fisik ibu selama persalinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 2 responden selama 1x kali pertemuan didapatkan hasil penurunan kecemasan dengan Skala HARS yang memuat 14 pertanyaan dibuktikan dengan adanya perubahan skor 14-20 kecemasan ringan, skor 21-27 kecemasan sedang, skor 28-41 kecemasan berat, skor 42-52 kecemasan berat sekali. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang mengatakan menggunakan kuesioner HARS yang sudah dimodifikasi sesuai dengan situasi dan keadaan sang ibu yang mengalami kecemasan karena lamanya proses persalinan (Saputro & Fazris, 2017).

Melakukan pengukuran kecemasan yang dirasakan ibu atau melakukan pengukuran skala HARS, untuk mengetahui perasaan cemas ibu, ketegangan, gangguan tidur, gangguan

kecerdasan (daya ingat buruk dan susah berkonsentrasi), gangguan depresi, gejala somatik atau otot-otot adanya gejala seperti kram, kesemutan pada bagian kaki lebih sering terjadi, gejala sensorik, gejala kardiovaskuler, gejala gastrointensial, gejala urogenetalia, gejala otonom, sikap ibu pada saat dilakukan pengkajian. Berdasarkan hasil pengukuran skala HARS yang dilakukan pada pasien 1 dengan score 34 (kecemasan berat) setelah dilakukan pendampingan suami mengalami penurunan kecemasan menjadi 20 (kecemasan ringan) dan pada pasien 2 yang sebelumnya mengalami dengan score 33 (kecemasan berat) setelah dilakukan pendampingan suami mengalami penurunan kecemasan menjadi 21 (kecemasan ringan). Kedua pasien mengatakan mengatakan lebih tenang saat didampingi oleh suaminya saat menghadapi persalinan sampai dengan bayi lahir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengaruh dari pendampingan suami bermanfaat untuk menurunkan kecemasan yang dirasakan ibu dengan lamanya proses persalinan pada fase aktif kala I, dengan adanya pendampingan suami akan mempercepat dalam proses persalinan, serta akan membuat ibu terjaga, ibu menjadi tenang, aman dan merasa nyaman karena di dampingi oleh suami selama proses persalinan. Peneliti menyarankan adanya pendampingan suami yang dilakukan oleh suami merupakan pendampingan dengan menyiapkan semua yang dibutuhkan selama proses persalinan, membantu menyampaikan keluhan yang dirasakan ibu bersalin, memberikan asuhan sayang ibu, membantu dalam mengurangi rasa nyeri dengan menggunakan tarik nafas dalam yang sudah diajarkan oleh peneliti dan membantu mengurangi kecemasan.

Pelaksanaan implementasi pada kedua pasien yang dilakukan selama 1x pertemuan sampai proses persalinan selesai dan mengukur skor ansietas dengan Skala HARS. Kondisi ibu dengan adanya pendampingan suami, menjadi nyaman dan aman baik secara fisik maupun psikologis. Saat kecemasan terjadi akibat nyeri persalinan, suami juga berperan dalam memberikan kenyamanan fisik bagi istrinya sehingga menurunkan kecemasan saat ibu bersalin.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi bagi suami untuk melakukan pendampingan saat istrinya hendak bersalin. Perawat dapat memberikan edukasi kepada pasangan (suami) untuk mendampingi istrinya selama melewati kala I-IV persalinan, sehingga istri merasakan kenyamanan dan dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh istrinya. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengkaji atau mengidentifikasi segala

kebutuhan istri selama mengalami proses persalinan, sehingga kebutuhan bio psiko social dan psikologis dapat terpenuhi selama proses persalinan.

DAFTAR REFERENSI

- Bakoil, M. B., Manalor, L. L., Diaz, M. F., & Tuhana, V. E. (2021). Edukasi Manfaat Dukungan Suami Kepada Ibu Selama Persalinan. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (Pkm)*, 4(4), 787–794. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.3904>.
- Farida, L., Kurniawati, D., & Juliningrum, P. P. (2019). Hubungan Dukungan Suami dengan Kesiapan Persalinan pada Ibu Hamil Usia Remaja di Sukowono, Jember. *Pustaka Kesehatan*, 7(2), 127. <https://doi.org/10.19184/pk.v7i2.19125>.
- Fauziah, S. F. (2021). Kecemasan Dalam Kehamilan Dapat Menghambat. *Jurnal Kebidanan (JBd)*, 1(1), 1–10.
- Hartono (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hasanah, M. (2018). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Pengurangan Rasa Cemas Pada Proses Persalinan Ibu Primigravida Kala I Di Klinik Pratama Jannah Medan Tembung. *Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Jurusan Kebidanan Medan Prodi D-IV Kebidanan*, 1–76.
- Hidayat, S. (2013). Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Wiraraja medika*, 3(2), 67–72. <https://scholar.google.co.id/scholar>.
- Isnaniar, I., Norlita, W., & Gusrita, S. (2020). Pengaruh Peran Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 11(1), 32–44. <https://doi.org/10.37859/jp.v11i1.2144>
- Kartikasari, E, dkk. 2015. Hubungan Pendampingan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan. *Jurnal Keperawatan* 11(2): 250-257 (Diunduh 06 November 2017).
- Kusumawati, H., Hastuti, S. F. B., Kes, S. K. M., Khoiriyati, A., & Ns, S. K. (2012). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lama Persalinan Normal Yogyakarta.
- Lailia, I. N., Nisa, F. (2015). Pendampingan Suami Terhadap Kelancaran Proses Persalinan Di BPM Arifin S Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 22–28.
- Maryunani, A. 2015. *Nyeri Dalam Persalinan, Teknik dan Cara Penanganannya*. Jakarta: TIM.
- Musbikin, I. (2012). *Persiapan Menghadapi Persalinan dari Perencanaan Kehamilan Sampai Mendidik Anak*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.

- Nelisa, T.F, dan Anggorowati. 2014. Hubungan Pendampingan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Pada Fase Aktif Kala I Proses Persalinan Normal. Di Ruang Bersalin RSUD Kendal. Jurnal Keperawatan Maternitas 2(1): 1-6.
- Padila, P. (2015). Asuhan Keperawatan Maternitas 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pertiwi, H. W., & Hastuti, S. R. D. (2020). Pengaruh Counterpressure Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Normal Di Pmb Sri Rejeki. Holistik Jurnal Kesehatan, XI(02), 161–173.
- Primasnia, P, dkk. 2013. Hubungan Pendampingan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I Di Rumah Bersalin Wilayah Kota Ungaran. Jurnal Keperawatan (diunduh 06 November 2017).
- Sari, Puspita Eka & Rimandani Dwi Kurnia. (2014). Asuhan Kebidanan Peralinan (Intranatal Care). Jakarta: Trans Info Media.
- Sumakul, V. D. O., & Terok, K. A. (2017). Pengaruh Pendampingan Suami Terhadap Lamanya Proses Persalinan Kala I Dan II Pada Ibu Primipara Di Irna Yohana Rsu Gunung Maria. Prosiding Seminar Nasional, 1(2), 278–285.
- Suparni (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Di Puskesmas Dengan Di Bidan Praktik Mandiri. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 7(1), 85. <https://doi.org/10.36565/jab.v7i1.69>
- Handayani, Sri. (2016). Pendahuluan Salah Satu Tujuan Millenium Development Goals (MDG ' S) Dengan Target Menurunkan Angka Kematian Ibu Hingga 3 / 4 Dalam Kurun Waktu Tahun Kematian Diharapkan Menjadi Angka Per Dan Secara Umum Dialami Oleh Hampir Semua Ibu Bersalin . Nyeri per. 000, 123–133.
- Stuart & Sundeen (2011) Bersalin, R., & Kendal, R. (2013) <http://repository.unimus.ac.id> 1–4.
- Saputro, H., & Fazris, I. (2017). Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit Wangmuba. Pengertian kecemasan. Diunduh dari: <http://wangmuba.com/2009/02/13/pengertian-kecemasan> (diakses 21 April 2019), 2011.
- Sarifah, 2016. (2016). kecemasan. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.
- Wahyuningsih, S. (2018). Upaya Penanganan Non Farmakologis Kecemasan Pada Persalinan. (Efforts. Biogeosciences, 43(5), 679–694. <http://www.unil.ch/ssp/page34569.html>.
- WHO 2015. Angka Kematian Ibu di Dunia dan di Indonesia. <http://scholar.unand.ac.id/12059/2/Pendahuluan.pdf>. 2015 (diunduh 23 November 2017).
- Wibowo, 2012. (2012). Kecemasan. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.
- Widiastini. (2018). Pengertian Pendampingan Persalinan. Angewandte Chemie. International Edition, 6(11), 951–952., 5–24.

